

**PELATIHAN DASAR BAHASA DAN BUDAYA JEPANG
UNTUK ANAK-ANAK DI RUMAH BACA SEKARNADI
(SEKOLAH ALTERNATIF NURUL JADID)**

LAPORAN KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Bidang program: Pendidikan dan Pelayanan pada Masyarakat

Oleh:

1. Edy Hariyadi, S.S., M.Si. (NIP. 197007262007011001)
2. Dr. Agustina Dewi Setyari, S.S., M.Hum. (NIP. 197708182003122002)
3. Agus Trihartono, S.Sos., M.A., Ph.D. (NIP. 196908151995121001)

Dosen Fakultas Ilmu Budaya dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Jember



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN
PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Judul Program	2
C. Maksud dan Tujuan.....	2
D. Luaran yang Diharapkan	2
E. Kegunaan	2
BAB II. REALISASI KEGIATAN.....	3
A. Perencanaan dan Persiapan	3
B. Realisasi Pelaksanaan	3
C. Kendala Program	4
BAB III. GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN	5
A. Profil Sekolah.....	5
B. Rekapitulasi Sekolah	5
C. Kontak Sekolah	5
D. Peta Lokasi	6
E. Alasan Pemilihan Tempat	6
F. Latar Belakang Guru dan Siswa	6
G. Sasaran	6
Daftar Pustaka	7
Lampiran 1. Materi Bahan Ajar	8
Lampiran 2. Absensi Siswa	22
Lampiran 3. Dokumentasi Kegiatan	24



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah hak semua warga bangsa, termasuk mereka yang tidak ada dalam proses belajar mengajar reguler di sekolah-sekolah umumnya. Sekolah Alternatif Nurul Jadid Jember merupakan salah satu sekolah alternatif yang didirikan oleh Yayasan Imam Sadali Pramono yang berada di Kabupaten Jember. Kategori sekolah ini adalah sekolah alternatif, yang artinya di luar sekolah reguler.

Mata pelajaran Bahasa Jepang, seperti yang kita ketahui umumnya tidak dipelajari di sekolah dasar di Indonesia. Namun demikian, di Indonesia terdapat banyak produk-produk industri Jepang yang sudah menyebar luas, mulai dari otomotif (mobil dan motor: Yamaha, Honda, Kawasaki, Daihatsu, Toyota, Suzuki, Mitsubishi, dll.), elektronik (komputer, laptop, TV, kamera, handycam, AC, kulkas, magicom, dll.: Canon, Fuji, Mitsubishi, Toshiba, Miyako, Panasonic, Sony, dll.), makanan dan minuman (ramen, ichiocha, dll.), maupun alat-alat komunikasi (hape: Sony), dan lain-lain. Selain itu, produk budaya Jepang juga telah merambah di Indonesia, mulai film kartun (anime), komik (manga), lagu Jepang (J-pop, J-rock). Anak-anak usia SD di Indonesia seperti anak-anak belahan lain dunia, termasuk banyak yang menggemari anime semacam Doraemon, Shinchon, Naruto, Chibi Maruko-chan, Dragon Ball, dll. Artinya penetrasi produk industri dan budaya Jepang telah demikian luas di Indonesia, tetapi hal ini belum diimbangi dengan pengetahuan yang mumpuni mengenai bahasa dan budaya Jepang bagi masyarakat Indonesia. Perlu adanya kegiatan untuk lebih dapat mengenalkan bahasa dan budaya penghasil produk-produk teknologi dan budaya bangsa tersebut agar mereka dapat mengenal lebih baik hal-hal positif dari Jepang.

Dari masalah di atas kami berinisiatif mengadakan pengenalan serta pembelajaran bahasa dan budaya Jepang untuk anak-anak di rumah baca Sekarnadi yang bernaung di Sekolah Alternatif Nurul Jadid, agar mereka sedikit demi sedikit mengenal atau tahu bahasa dan budaya Jepang. Berkaitan dengan hal tersebut kami dosen Fakultas Ilmu Budaya dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember memberikan bimbingan kepada anak-anak rumah baca

Sekarnadi di Sekolah alternatif Nurul Jadid melalui kegiatan pelatihan dasar tentang bahasa dan budaya Jepang untuk anak-anak.

B. Judul Program

Pelatihan Dasar Bahasa dan Budaya Jepang untuk Anak-Anak di Rumah Baca Sekarnadi (Sekolah Alternatif Nurul Jadid)

C. Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan program kegiatan yang bertema Pembelajaran Bahasa dan Budaya Jepang untuk Anak-anak Sekolah Alternatif adalah sebagai berikut:

1. Mewujudkan anak-anak yang mengerti dan mengenal bahasa dan budaya Jepang;
2. Mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

D. Luaran yang Diharapkan

1. Menghasilkan anak-anak yang memahami bahasa dan budaya Jepang tingkat dasar;
2. Menghasilkan anak-anak yang memiliki kompetensi dalam bidang bahasa dan budaya Jepang dasar.

E. Kegunaan

1. Sebagai wadah bagi anak-anak dalam mempelajari bahasa dan budaya Jepang guna meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap negara dan bangsa lain;
2. Sebagai wadah bagi dosen untuk mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari di perguruan tinggi kepada masyarakat.

BAB II REALISASI KEGIATAN

A. Perencanaan dan Persiapan

Pada tahap perencanaan diadakan rapat tim untuk membentuk tim pengabdian kepada masyarakat yang mengkhususkan diri untuk mengenalkan bahasa dan budaya Jepang pada masyarakat Indonesia terutama di Jember. Rapat tim memutuskan bahwa pengabdian dilakukan di Sekolah Alternatif Sekarnadi dengan pertimbangan untuk ikut mendukung pendidikan di luar pendidikan jalur formal.

Pada tahap persiapan dilakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Survei dan wawancara target kegiatan dan tempat kegiatan;
- b. Menyusun proposal kegiatan yang meliputi perumusan masalah, tujuan kegiatan pengabdian, perencanaan anggaran, materi kegiatan dan metode pelaksanaan kegiatan;
- c. Penyelesaian urusan administrasi perizinan tempat atau lokasi kegiatan.

B. Realisasi Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan setelah semua persiapan telah selesai dilakukan. Kegiatan pengabdian dilaksanakan Sekolah Alternatif Sekarnadi, di Dusun Sumberejo, Desa Yosorati, Kecamatan Sumberbaru, Kabupaten Jember. Dalam pelaksanaannya, kegiatan pembelajaran dibuat semenarik mungkin dan menyenangkan (*fun learning*).

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Sekolah alternatif sekarnadi pada tanggal 4 Maret 2018, dengan susunan acara (rundown) kegiatan sebagai berikut:

Jam	Materi Ajar	Pemateri
08.00	Pembukaan	Tim
08.20	Sambutan Kepala Sekolah Sekarnadi	Kepala Sekolah Sekarnadi
08.40	Sambutan Ketua Tim Pengabdian	Edy Hariyadi
09.00	Materi 1: Pengenalan Budaya Jepang	Agus Tri Hartono
10.30	Materi 2: Pengenalan Bahasa Jepang	Edy Hariyadi
12.00	Ishoma	

13.00	Materi 3: Praktek Budaya Jepang: Origami	Agustina Dewi
-------	---	---------------

Pada Pengenalan bahasa Jepang, peserta mengenal dan berlatih mengucapkan Salam dan Ungkapan Sehari-hari dalam bahasa Jepang. Dengan materi ini diharapkan siswa peserta pelatihan dapat menguasai sedikit komunikasi dengan orang Jepang.

Pada Pengenalan budaya Jepang, peserta diberi pemahaman tentang budaya Jepang secara umum dan kebiasaan positif anak sekolah di Jepang, terutama mengenai pendidikan karakter di Jepang yang berhasil membentuk masyarakat Jepang menjadi masyarakat modern yang disegani oleh bangsa-bangsa di dunia.

Pada pelaksanaan praktek budaya Jepang, diberikan pengetahuan tentang salah satu budaya Jepang terkait kerajinan tangan berbahan kertas yaitu origami atau seni melipat kertas.

C. Kendala Program

Dalam pelaksanaan pengabdian ini terdapat kendala-kendala, di antaranya :

1. Keterbatasan waktu sehingga pelaksanaan program belum mencapai sasaran maksimal yang diharapkan;
2. Keterbatasan dana mandiri sehingga media pembelajaran tidak maksimal.

BAB 3

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

A. Profil Sekolah

Sekolah Alternatif Nurul Jadid (Sekarnadi) adalah sebuah sekolah alternatif yang didirikan oleh sejumlah pegiat sosial dan diperuntukkan bagi anak-anak yang putus sekolah. Semula, sekolah ini bernama Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Jadid. Namun pada tahun 2003, karena kepala sekolahnya pensiun, maka lambat laun jumlah murid menjadi berkurang drastis. Mereka lebih memilih keluar dari sekolah, hingga akhirnya sekolah tersebut ditutup.

Tidak seperti di sekolah pada umumnya, proses pembelajaran tidak dilakukan melalui pembagian kelas, sebab seluruh siswa di Sekarnadi belajar dalam satu ruangan. Tidak hanya itu saja, di dalam ruang kelas pun tidak ada bangku, kursi, dan buku pelajaran juga sangat terbatas.

B. Rekapitulasi Sekolah

Sekolah Sekarnadi tidak memiliki ruang kelas seperti sekolah umumnya. Sekolah Sekarnadi awalnya menempati bekas sekolah Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid. Namun karena bangunannya sudah lapuk dan rawan ambruk, Sekolah Sekarnadi kemudian meminjam ruangan di Musholla warga setempat. Namun karena untuk menghindari kotornya musholla, maka sekolah Sekarnadi pindah ke teras rumah warga.

C. Kontak Sekolah

1. Alamat Sekolah

Dusun : Karanganyar

Desa / Kelurahan : Tempurejo

Kecamatan : Tempurejo

Kabupaten : Jember

Provinsi : Jawa Timur

2. Kontak yang Bisa Dihubungi

Telepon : 08124985231

Email : fourzanitongjaya@gmail.com

D. Peta Lokasi

Lokasi pengabdian masyarakat berada di Sekolah alternatif Sekarnadi yang terletak di Dusun Karanganyar, Desa Tempurejo, Kecamatan Tempurejo, Kabupaten Jember.

E. Alasan Pemilihan Tempat

Di wilayah desa tempat dilakukannya pengabdian kali ini, masyarakatnya memiliki tingkat kesadaran akan pendidikan yang cukup rendah. Di samping itu angka pernikahan dini juga tinggi. Dengan pengabdian ini diharapkan bisa membuka wawasan mereka terhadap dunia luar yang lebih luas, misalnya dengan mengenal bangsa lain, dalam hal ini bangsa Jepang, melalui mempelajari bahasa dan budayanya.

F. Latar Belakang Guru dan Siswa

Latar belakang guru yang mengajar di Sekolah Sekarnadi adalah warga asli Desa Tempurejo, Kecamatan Tempurejo, Kabupaten Jember. Selain itu dibantu oleh para relawan dari kalangan mahasiswa dan dosen.

Siswa Sekolah Sekarnadi adalah warga asli Desa Tempurejo, Kecamatan Tempurejo, Kabupaten Jember, terutama warga miskin yang tidak dapat membiayai sendiri pendidikan dasar mereka.

G. Sasaran

Sasaran program pengabdian masyarakat yang berjudul di atas ditujukan kepada siswa-siswi Sekolah Alternatif Sekarnadi.

DAFTAR PUSTAKA

Hariyadi, Edy. 2012. “Modul Belajar Bahasa Jepang”. Tidak diterbitkan.

Hitam, Raja Cik Zainal. 2006. *Kursus Cepat Bahasa Jepang*. Surabaya: Indah.

Ong, Susy. 2017. *Seikatsu Kaizen: Reformasi Pola Hidup Jepang, Panduan Menjadi Masyarakat Unggul dan Modern*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Taniguchi, Sumiko. (et.al). 1995. *日本語入門 はじめのいっぽ* First Step in Japanese. Tokyo: 3A Corpotaion.

Nishiyama, Kazuo. 1993. *Hotel Japanese: Practical Japanese for the Hotel Industry*. Tokyo: Charles E. Turtle Company.

BBC London. 1980. *Japanese Language and People*. London: BBC.



Lampiran 1. Materi Bahan Ajar

SALAM & UNGKAPAN SEHARI-HARI

Oleh: Edy Hariyadi

Sistem pelafalan bahasa Jepang (Hatsuon)

Perhatikan cara pelafalan yang benar khususnya:

Bunyi "u" dalam bahasa Jepang berbeda dengan u dalam bahasa Indonesia. U dalam bahasa Indonesia diucapkan dengan bibir mengerucut, sementara u dalam bahasa Jepang diucapkan dengan menarik bibir (tidak mengerucutkan bibir).

Bunyi 'e' dalam bahasa Jepang adalah seperti bunyi 'e' dalam kata "enak". Contoh: peko-peko ---peco peco

Bunyi 'o' dalam bahasa Jepang adalah seperti bunyi 'o' dalam kata "olahraga".

Bunyi 'r' pada ra, ri, ru, re, ro, rya, ryu, ryo, berbeda dengan bunyi 'r' bahasa Indonesia, di mana ujung lidah bergetar dan menyentuh langit-langit mulut. Sedangkan bunyi 'r' dalam bahasa Jepang adalah bunyi antara 'L' dengan 'R' yang disatukan, sehingga ujung lidah tidak bergetar atau pun menyentuh langit-langit mulut.

Bunyi 'fu' dalam bahasa Jepang adalah bunyi antara 'fu' dan 'hu' bahasa Indonesia yang disatukan pengucapannya. Contoh: taifu, juugun ianfu, tofu

Ketika konsonan 'n' bertemu dengan 'p, b, m' maka berubah menjadi bunyi 'm'. Contoh: kata 'konbanwa' dilafalkan menjadi 'kombangwa'.

Konsonan 'n' di akhir kata cenderung dibaca bunyi nasal 'ng'
Misalnya: *sanpun* (3 menit) dilafalkan 'sampung'.

Huruf konsonan h mati tidak eksis dalam bahasa Jepang. Sering hanya diucapkan vokalnya saja atau dipanjangkan

Contoh: Markonah – Marukona

Ahmad aamado

Pada dasarnya semua konsonan mati ditambahkan vokal u.

Astuti --- asututi

Konsonan t dan d ditambahkan o --- to dan do

Makudonarudo resutoran = Mc Donald restaurant

Ronald = Ronarudo

Konsonan v menjadi b

Televisi ---- terebi

Visa --- bisa

Adventure = adobenchaa

Vera -> bera-san

Tidak ada penekanan

Pelafalan suatu kata dalam Bahasa Jepang tidak mengenal penekanan, harus diucapkan monoton, atau tekanan yang sama pada masing-masing suku kata.

A. Pertama, latihlah mengucapkan nama-nama dengan lambat.

Misalnya:

Nama Perempuan:

Yamamoto Kimiko (Ya/ma/mo/to/Ki/mi/ko)

Suzuki Akiko (Su/zu/ki/A/ki/ko)

Honda Ayumi

Tanaka Noriko (Ta/na/ka/No/ri/ko)

Nakamura Mayumi (Na/ka/mu/ra/Ma/yu/mi)

Kamikawa Aiko (Ka/mi/ka/wa/A/ri/ko)

Nama Laki-laki:

Watanabe Tatsuo (Wa/ta/na/be/Ta/tsu/o)

Hasegawa Yoshio (Ha/se/ga/wa/Yo/shi/o)

Nakajima Yasuo (Na/ka/ji/ma/Ya/su/o)

Yamada Masahiro (Ya/ma/da/Ma/sa/hi/ro)

Kimura Shinji (Ki/mu/ra/Shi/n/ji)

Honda Soichiro

Nohara Shinozuke

B. Sekarang cobalah ucapkan nama anda sendiri dalam pelafalan suku kata bahasa Jepang. Mula-mula pelan-pelan kemudian agak cepat.

Perhatikan: Dalam pelafalan nama anda ke dalam sistem pelafalan bahasa Jepang harus didasarkan bagaimana nama anda dibaca/dilafalkan, bukan bagaimana ditulis dalam huruf aslinya. Contoh, Paris --- pari, Cholis – horisu, Edy --- edi

Vokal panjang

Vokal panjang aa, ii, uu, ee, oo diucapkan dua kali lebih panjang dari vokal biasa.

Misalnya: dezainaa → de/za/i/na/-

Er, or dalam bahasa Inggris diserap menjadi aa panjang.

Konpyuutaa --- computer

Erebeetaa --- elevator/lift

Esukareetaa --- escalator

Adobenchaa --- adventure

Adobenchaa tsuaa --- adventure tour

Berikut ini beberapa kata serapan dari bahasa Inggris dan diadaptasi ke dalam sistem pelafalan bahasa Jepang. Cobalah mengucapkannya dan menebak artinya:

1. sofaa (so/fa/-) sofa
2. puuru (pu/-/ru) swimming pool.
3. biifu shichuu (bi/-/fu/shi/chu/-) beef stew
4. takushii (ta/ku/shi/-)
5. konpyuutaa (ko/n/pyu/-/ta/-)
6. keeki (ke/-/ki) cake
Jinjaa keeki = ginger cake
Jinjaa buraddo = ginger bread
8. kareeraisu (ka/re/-/ra/i/su) curry rice

9. koohee (ko/-/hi/-) coffee –kohwa—kavie—koffie—kopi—kopai
 10. chokoreeto (cho/ko/re/-/to)

Salam (Aisatsu)

Berikut ini adalah ilustrasi salam dan ungkapan sehari-hari.



Selamat pagi.



Selamat siang. / Selamat sore.



Selamat malam.



Sampai jumpa.

Sampai jumpa lagi.	Mata aimashou. / Dewa, mata. / Mata ne / Ja, mata (ne). / Ja, ne. / Ja.
Sampai jumpa besok.	Mata ashita (ne).
Tolong / Please	Onegai (shimasu).
Tunggu sebentar	Chotto matte (kudasai).



hai, genki desu.

- A: genki ? B; Un, genki.
 A: Apa kabar? B: Baik.

Penyebutan NAMA

Bangsa Jepang selalu menyapa satu sama lain menggunakan nama keluarga, bahkan juga pada kolega atau teman. Hanya sesama teman dekat dalam suasana informal, menggunakan nama kecil (*given name*), dan pada keadaan tertentu *-san* masih cenderung ditambahkan.

Contoh: Jun-san.

Perhatikan bahwa *-san* digunakan untuk menunjukkan respek terhadap orang lain. Oleh karena itu anda tidak dapat menambahkannya di belakang nama ketika anda menyebut nama anda sendiri.

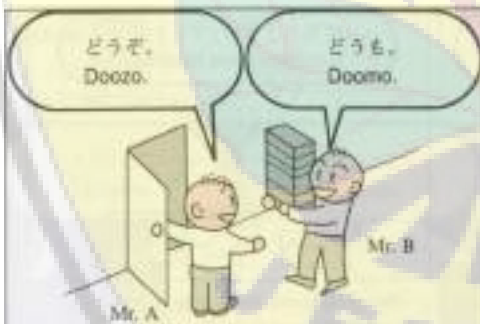
Untuk menyapa guru/dosen, pengajar, dokter, politisi gunakan *-sensei* untuk menggantikan *-san* di belakang nama mereka.

Sedangkan *-kun* digunakan saat menyapa laki-laki yang lebih muda dalam suasana yang familiar.

-chan ditambahkan pada nama anak kecil atau perempuan muda dalam situasi familiar.



Selamat istirahat. / good night.



A: Silahkan.

B: Terimakasih.



A: Selamat.

B: Terima kasih.

ご結婚おめでとうございます。 **Go-kekkon omedetoo gozaimasu.**

- Selamat atas pernikahan anda.

あけましておめでとう！ **Akemashite omedetoo** – Selamat Tahun Baru!

Tanjoobi omedetoo : Selamat ulang tahun



A: Terima kasih.

B: Sama-sama.

どうもありがとうございます。 **Doumo arigatou gozaimasu.**

– Terimakasih banyak.

ありがとうございます。 **Arigatou gozaimasu.** – Terimakasih.

ありがとう **Arigatou** - Trims.

どうも **Doumo** - Trims.

Sankyuu = thankyou 39



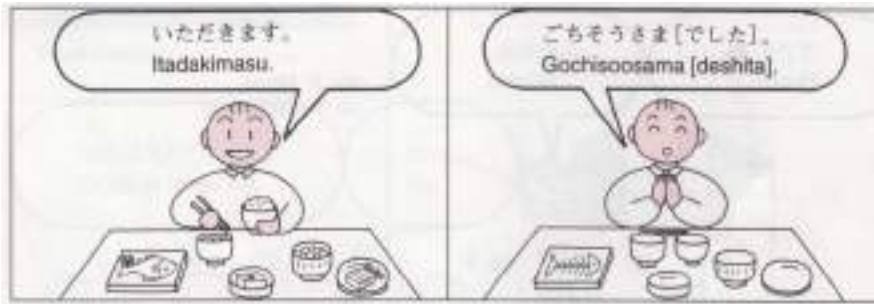
A: Maaf.

B: Tidak apa-apa.

御免なさい **Gomen nasai** –Maafkan saya.

Digunakan ketika anda melakukan sesuatu yang buruk.

すみません **Sumimasen** – Maaf, tetapi... Digunakan ketika anda mencoba untuk mendapat perhatian seseorang. *Permisi...* (Misalnya dipakai memanggil orang yang tidak dikenal dan juga ketika memanggil pelayan di restoran).



(Ungkapan yang diucapkan sebelum dan sesudah makan.)



A: Permisi.

B: Silahkan.



Mr.A: Pergi dulu ya.
Ms.A: Cepat kembali ya.

(Ketika akan meninggalkan rumah atau kantor, ucapkan:
Formal: *itte kimasu.*
Informal: *itte mairimasu.*



Mr. A: Aku pulang.
Ms.A: Selamat datang kembali.

(ketika datang kembali ke rumahmu atau kantormu, ucapkan "*tadaima.*")

"Pak, mohon ijin ke kamar kecil"
= Sensei, toire e itte mo ii desu ka.

Soal (mondai)

1. Pada waktu berpisah di waktu malam, orang Jepang mengucapkan ungkapan apa?

2. Saat meninggalkan rumah untuk bekerja, seorang suami di Jepang mengucapkan ungkapan berpamitan pada istrinya. Apakah ungkapan tersebut, kemudian istrinya menjawab apa?
3. Saat tidak sengaja melanggar badan orang di jalan, orang Jepang meminta maaf dengan ungkapan apa?
4. Ketika sebelum dan sesudah makan, apa yang orang Jepang ucapkan?
5. Apa jawaban dari ungkapan-ungkapan berikut ini?
 - a. Itte kimasu
 - b. Tadaima
 - c. Shitsurei shimasu
 - d. Omedetoo gozaimasu
 - e. Doozo

Sumber Bacaan

- Taniguchi, Sumiko. (et.al). 1995. *日本語入門 はじめのいっぽ* First Step in Japanese. Tokyo: 3A Corpotaion.
- Nishiyama, Kazuo. 1993. *Hotel Japanese: Practical Japanese for the Hotel Industry*. Tokyo: Charles E. Turtle Company.
- BBC London. 1980. *Japanese Language and People*. London: BBC.



Pendidikan karakter sejak Dini di Jepang

Oleh

Agus Trihartono

Jepang merupakan contoh bangsa non-Barat yang maju dan memiliki karakter masyarakat yang khas. Bangsa Jepang dianggap sebagai bangsa yang disiplin, pekerja keras, mandiri dan kreatif.

Tahukah kita bahwa semua karakter tersebut salah satunya merupakan hasil dari pendidikan yang di bangun sejak dini, bukan hasil kerja instan tanpa pengasuhan dan supervisi yang terjaga dan jelas.

Pendidikan yang dini di Jepang dapat dibagi menjadi 2 kelompok. yang dikenal sebagai Hoikuen dan youichien dan dilanjutkan ke jenjang sekolah dasar [SD].

Hoikuen adalah tempat penitipan anak yang umumnya berasal dari keluarga, yang kedua orang tuanya (ibu dan ayah), bekerja atau memiliki tanggungan pekerjaan. Pembantu atau *Babysitter* yang banyak dikenal di masyarakat Indonesia tidak ada atau hamper tidak dikenal di Jepang serta karena hampir semua keluarga di Jepang mendidik putra-putrinya sendiri. Maka, penitipan anak menjadi jalan keluarnya. Di hoikuen, anak-anak yang ibunya adalah pekerja dititipkan mulai dari pagi sampai malam. Segala aktivitas seperti makan, tidur dan bermain, dilakukan bersama-sama. Mereka diajari untuk mandiri, membereskan peralatan makannya sendiri, merapikan dan memelihara mainannya, menggelar alas tidurnya sendiri, dan yang terpenting ketika sampai pada jam istirahat anak-anak tidur tanpa harus dibujuk, dimanja, apalagi digendong.

Sementara itu, Youchien atau Taman Kanak-Kanak [TK] merupakan tempat yang menjadi surga bagi anak-anak Jepang untuk bermain. Di jenjang ini alat-alat permainan yang melibatkan gerak motorik dan psikomotorik disediakan. Mulai dari bak pasir, sepeda satu roda, gymnastic, sampai kolam renang. Mereka diajari untuk bercocok tanam dan menyayangi makhluk hidup.

Setelah anak-anak selesai di taman kanak-kanak, maka jenjang selanjutnya adalah sekolah dasar (SD). Anak-anak yang masuk SD harus berusia 6 tahun atau lebih pada tanggal 1 April. Di SD yang paling penting adalah pelajaran kerjasama, tanggungjawab pada komunitas, sopan-santun dan etika. Kosep diri sebagai bagian dari sebuah komunitas mendapat perhatian penuh dan mendapat perhatian penting.

Di semua jenjang pendidikan itu, yang paling pokok diajarkan pada anak Jepang adalah kemandirian dan kerjasama. Anak-anak harus belajar untuk melakukan semua hal secara mandiri. Misal, anak Youchien sudah sejak dini diajari makan sendiri (tanpa disuapi) dan buang air sendiri (dilatih untyuk melakukannya sendiri). Sehingga semua anak melakukan semua kegiatan secara bersama-sama dan saling bahu membahu. Tidak heran ikatan

emosional sesama mereka cukup tinggi dan diantara mereka ada persanaan hormat yang besar satu sama lain. Oleh karena itu di Jepang muncul hubungan *Sempai-Kohai* (kaka-Adik) yang tinggi. *Sempai* bertugas melindungi *Kohai*-nya dan *Kohai* memiliki kewajiban menghormati *Sempai*-nya.

Selanjutnya, kualitas Sekolah Dasar yang sama di tiap wilayah, memudahkan anak untuk pergi dan pulang sekolah sendiri. Di SD anak-anak Jepang terbiasa berangkat dan pulang sekolah sendiri. Hal ini terjadi karena sistem pendidikan anak di Jepang pilihan sekolah dasar umumnya harus dekat dengan lokasi tinggal. Selain itu, SD di Jepang umumnya adalah sekolah yang dikelola negara atau sekolah negeri dimana seluruh biaya ditanggung negara. Di samping itu, semua SD di Jepang memiliki kualitas yang relative sama di semua unsur termasuk fasilitas. Sehingga istilah sekolah favorit tidak ada. Akibatnya, selain orang tua tidak perlu bingung memilih sekolah favorit, anak lebih mudah dididik untuk pergi dan pulang sekolah sendiri tanpa perlu diantar atau dijemput.

Selain itu, fokus pendidikan lebih pada aspek moral, tanggung jawab dan kreatifitas. Meski agama di Jepang bukanlah sesuatu yang menonjol, nilai moral sangatlah tinggi dijunjung dan selalu menjadi nilai utama yang ditekankan untuk seluruh mata pelajaran. Di samping itu, anak-anak juga diajari menghargai seni dan keindahan. Yang terpenting, anak-anak tidak dijebak untuk berkompetisi secara berlebihan. Bahkan, semua anak di Jepang tidak mengenal istilah tidak naik kelas, sehingga tidak ada yang mencederai perasaan anak-anak dengan *punishment* "tinggal kelas".

Pendidikan dasar di Jepang juga difokuskan untuk melatih sensitifitas dan kreativitas anak, mengembangkan rasa ingin tahu serta dekat dan peka pada lingkungan. Juha, kebebasan berekspresi, diberi ruang yang luas. Anak-anak bebas menggambar, bernyanyi, serta mengekspresikan imajinasi dengan gerakan atau kata-kata. Bahkan, keterampilan rumah tangga, seperti menjahit dan memasak diberikan tempat. Di atas semua itu, pendidikan karakter adalah yang paling utama.

Materi Pelatihan Ketiga

ORIGAMI

Oleh: Agustina Dewi Setyari

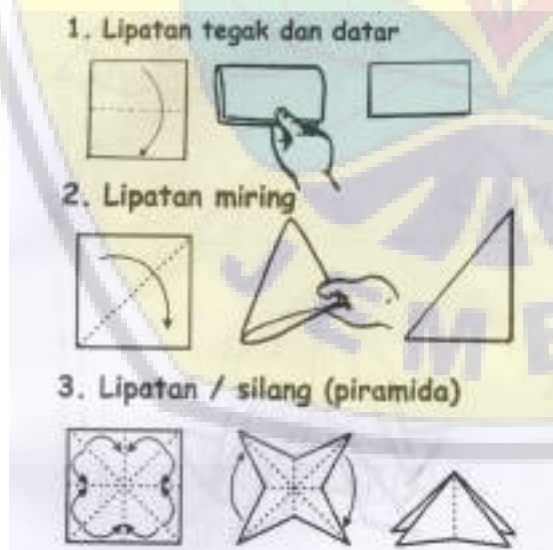
Origami adalah kata bahasa Jepang yang berasal dari kata kerja ORU yang artinya melipat, dan kata benda KAMI yang artinya kertas. Di Indonesia istilah ORIGAMI dikenal dengan arti Seni Melipat Kertas.

Origami atau seni melipat kertas ini adalah salah satu budaya Jepang yang mendunia dan dikembangkan di berbagai negara lain sebagai pelengkap keterampilan atau sekedar mengisi waktu luang. Sekolah-sekolah di Indonesia dari Taman Kanak-kanak dan SD banyak yang mengajarkan Origami sebagai salah satu materi dalam mata pelajaran Keterampilan.

Bagi siswa-siswi, origami merupakan bagian dari pengembangan motorik halus sebagai pengukur kerja otak yang disalurkan pada gerakan tangan secara terkoordinasi untuk mencapai tingkat keterampilan yang diharapkan.

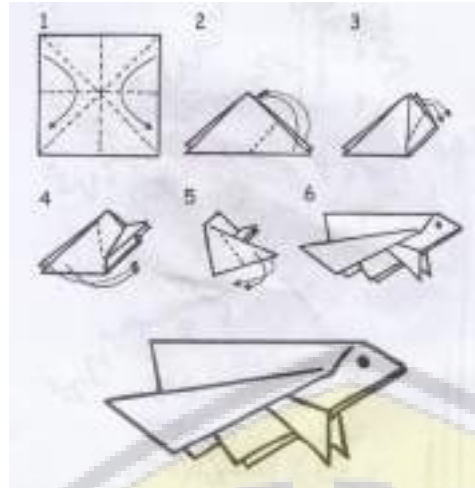
Sarana yang digunakan dalam pelatihan origami kali ini adalah kertas lipat yang berukuran 14 x 14 cm yang banyak dijual di toko buku atau stationary.

Perhatikan Cara Dasar Melipat Kertas

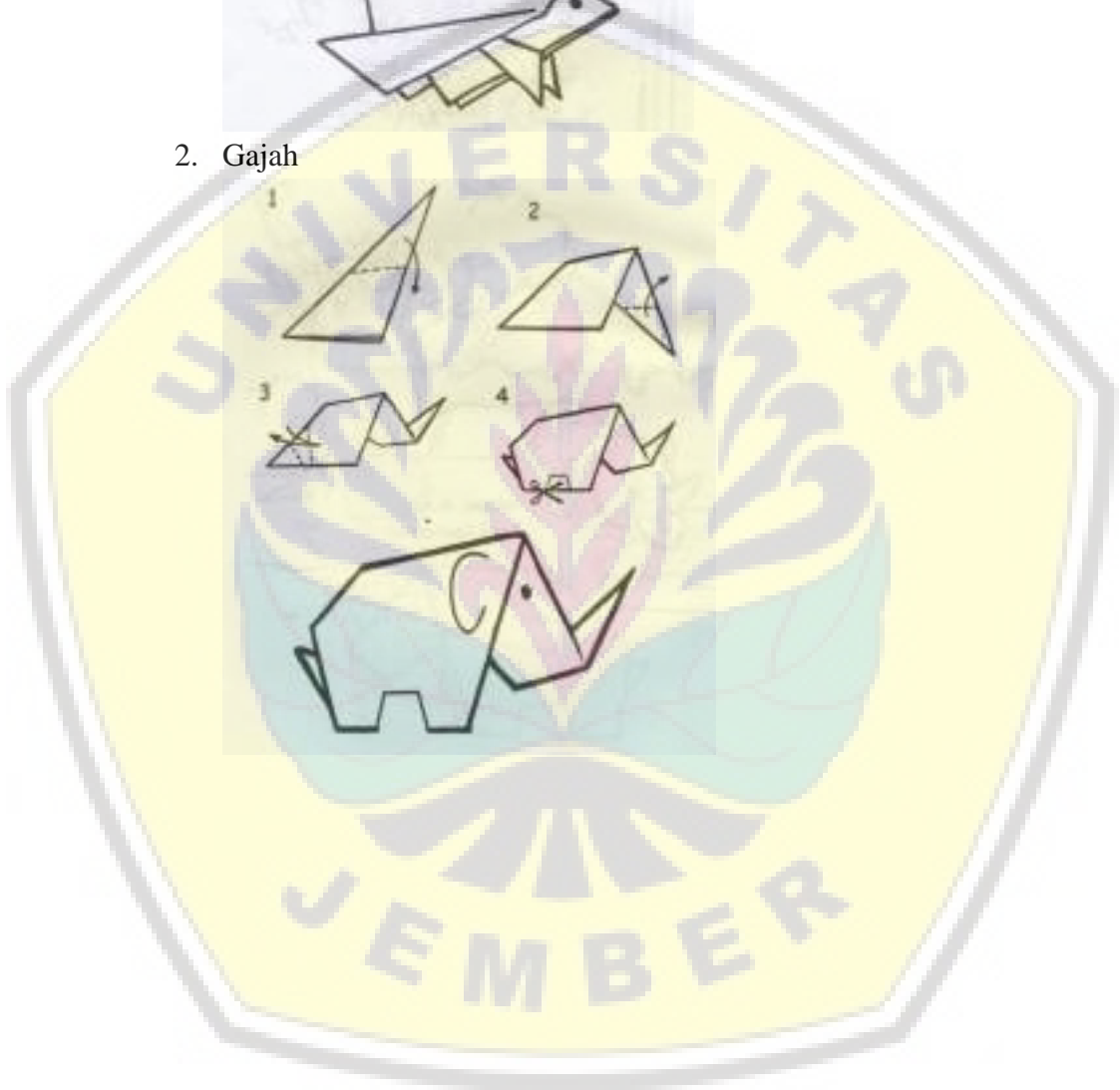
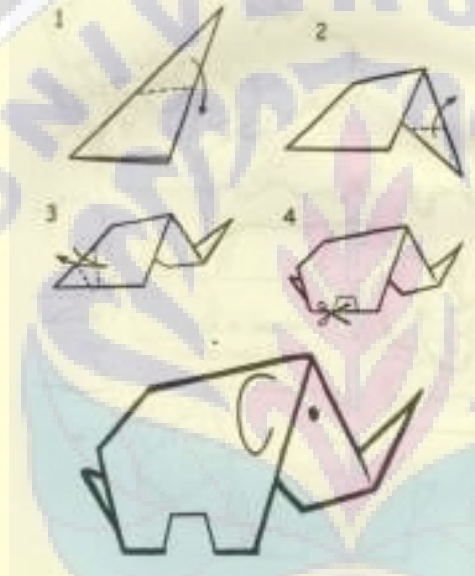


Perhatikan dan tirukan masing-masing cara melipat kertas.

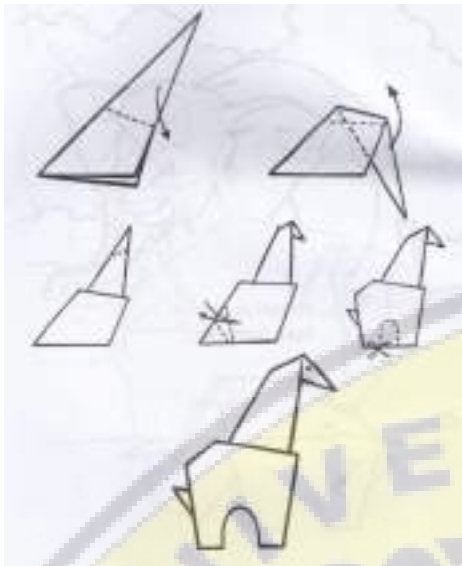
1. Katak



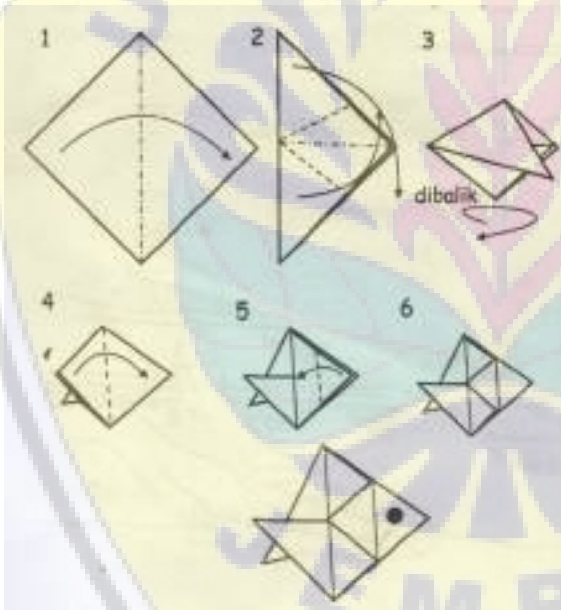
2. Gajah



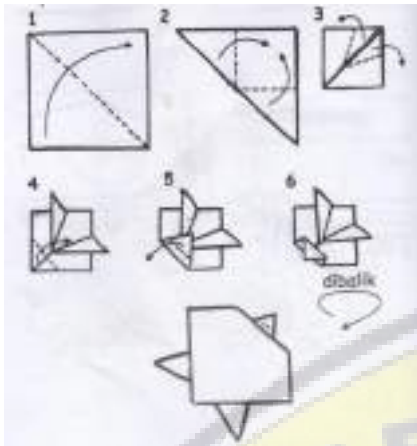
3. Onta



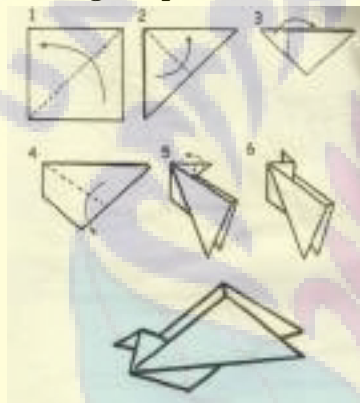
4. Ikan



5. Kura-kura



6. Burung merpati



Sumber :

Salsabilla, Cindy. *Seni Melipat Kertas Origami*. Surabaya: Serba Jaya

Origami. Wikipedia.com

Lampiran 2
PRESENSI PESERTA

NO	NAMA	Sekolah	ALAMAT
1.	Aldi	MI Miftahul Ulum kelas 3	Dusun Karanganyar, Desa Tempurejo, Kecamatan Tempurejo
2.	Naimah	MI Miftahul Ulum kelas 5	Dusun Karanganyar, Desa Tempurejo, Kecamatan Tempurejo
3.	Devan	MI Miftahul Ulum kelas 6	Dusun Karanganyar, Desa Tempurejo, Kecamatan Tempurejo
4.	Lola	MI Miftahul Ulum kelas 6	Dusun Karanganyar, Desa Tempurejo, Kecamatan Tempurejo
5.	Nanda Agustin	SDN Tempurejo 3	Dusun Karanganyar, Desa Tempurejo, Kecamatan Tempurejo
6.	Selfi	SDN Tempurejo 3	Dusun Karanganyar, Desa Tempurejo, Kecamatan Tempurejo
7.	Dimas	MI Miftahul Ulum kelas 6	Dusun Karanganyar, Desa Tempurejo, Kecamatan Tempurejo
8.	Sevi	SDN Tempurejo 1	Dusun Wonojati, Desa Tempurejo, Kecamatan Tempurejo
9.	Baihaqi	MI Miftahul Ulum kelas 5	Dusun Karanganyar, Desa Tempurejo, Kecamatan Tempurejo
10.	Gita	MI Miftahul Ulum kelas 6	Dusun Karanganyar, Desa Tempurejo, Kecamatan Tempurejo
11.	Yuni	MI Miftahul Ulum kelas 5	Dusun Karanganyar, Desa Tempurejo, Kecamatan Tempurejo
12.	Hikmah	MI Miftahul Ulum kelas 6	Dusun Karanganyar, Desa Tempurejo, Kecamatan Tempurejo
13.	Iwan	MI Miftahul Ulum kelas 5	Dusun Karanganyar, Desa Tempurejo, Kecamatan Tempurejo
14.	Dina	MI Miftahul Ulum kelas 6	Dusun Karanganyar, Desa Tempurejo, Kecamatan Tempurejo
15.	Ali Wafa	MI Miftahul Ulum kelas 5	Dusun Karanganyar, Desa

			Tempurejo, Kecamatan Tempurejo
16.	Surtini	MI Miftahul Ulum kelas 6	Dusun Karanganyar, Desa Tempurejo, Kecamatan Tempurejo
17.	Abadul Wahab	MI Miftahul Ulum kelas 4	Dusun Karanganyar, Desa Tempurejo, Kecamatan Tempurejo



Lampiran Foto Kegiatan



Suasana di kelas Sekolah Sekarnadi





Siswa-siswi Sekolah Alternatif Sekarnadi



**SEKOLAH
ALTERNATIF
NURUL JADID**

**Yayasan Imam Sadali
SEKARNADI**

(Sekolah Alternatif Nurul Jadid)

Dusun Sumberejo, Desa Yosorati, Kecamatan Sumberbaru,
Kabupaten Jember

Hal: Kesiediaan Kerja sama

Nomor : 135/B/SKRND/XII-2017

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN BEKERJSAMA DENGAN MITRA

SURAT PERNYATAAN

Saya Yang Bertandatangan di Bawah Ini:

Nama : Akhmad Fourzan Arif H.P.

Alamat : Dusun Sumberejo, Desa Yosorati, Kecamatan Sumberbaru,
Kabupaten Jember

Jabatan : Ketua SEKARNADI (Sekolah Alternatif Nurul Jadid)

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya Ketua SEKARNADI bersedia bekerjasama dengan para dosen yang akan melaksanakan pengabdian masyarakat dengan judul **PELATIHAN DASAR BAHASA DAN BUDAYA JEPANG UNTUK ANAK-ANAK DI SEKARNADI (SEKOLAH ALTERNATIF NURUL JADID)**.

Dalam pelaksanaan pengabdian tersebut kedudukan kami sebagai khalayak sasaran. Hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pengabdian tersebut menjadi tanggung jawab pihak yang melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 11 Desember 2017

Yang Menyatakan



Akhmad Fourzan Arif H.P., S.E.



FAKULTAS ILMU BUDAYA

Alamat: Jalan Kalimantan 37 Kampus Tegalboto
Kotak Pos 185 Telepon (0331) 337188 Fax. (0331) 332738 Jember 68121

Nomor : 4650/UN25.1.6/SP/2017
Lampiran : -
Hal : Surat Tugas Pengabdian Masyarakat

19 Desember 2017

Yth. Ketua LPPM
Universitas Jember

Dengan ini kami mohon diterbitkan Surat Tugas Pengabdian pada Masyarakat untuk dosen Fakultas Ilmu Budaya dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember sebagai berikut.

No.	Nama	NIP	Jabatan/Gol	Ket.
1.	Edy Hariyadi, S.S., M.Si.	197007262007011001	Penata / III-c	Ketua
2.	Agustina Dewi Setiari S.S., M.Hum.	197708182003122002	Penata Muda Tk. I/III-c	Anggota
3.	Agus Triharto, S.Sos., M.A., Ph.D	196908151995121001	Lektor Kepala/IV-a	Anggota

Dosen tersebut akan melaksanakan pengabdian kepada masyarakat di Sekolah Alternatif Nurul Jadid.

Judul pengabdian : *Pelatihan Dasar Bahasa dan Budaya Jepang untuk Anak-anak di Rumah Baca Sekarnadi (Sekolah Alternatif Nurul Jadid)*

Waktu pelaksanaan : Bulan Maret 2018

Demikian surat permohonan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dekan,



Prof. Dr. Akhmad Sofyan, M.Hum.
NIP 196805161992011001